

**STRATEGI KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI MTS NEGERI JATIMULYO KULON PROGO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

MUH. ALFI FAJERIN
NIM. 09410102

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Alfi Fajerin
NIM : 09410102
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiasi dari karya tulis orang lain.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Yang menyatakan



Muh. Alfi Fajerin
NIM: 09410102



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muh. Alfi Fajerin
NIM : 09410102
Judul Skripsi : STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI MTS NEGERI JATIMULYO KULON
PROGO

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2013
Pembimbing


Drs. Nur Hamidi, M.A
NIP. 19560812 1998103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/425/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SISWA DI MTS NEGERI JATIMULYO KULON PROGO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muh. Alfi Fajerin

NIM : 09410102

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 1 Juli 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

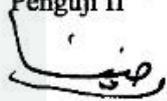
Ketua Sidang


Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I


Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II


Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 11 JUL 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sunan Kalijaga




M. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

لَحَقُّوْا صَوَابَ الصَّالِحِيْنَ وَعَمَلُوْا اٰمِنُوْا الَّذِيْنَ اِلَّا ﴿٢﴾ خُسْرٍ لِّفِي الْاِنْسَانِ اِنَّ ﴿١﴾ وَالْعَصْرِ
﴿٢﴾ بِالصَّبْرِ وَتَوَّاصُوْا اَبَا

Demi masa

Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh
dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat
menasehati supaya menetapi kesabaran¹

¹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pelita, 1980), hal. 1099.

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Syukur alhamdulillah senantiasa kupakanatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTS NEGERI JATIMULYO KULON PROGO”. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi, akan tetapi atas bimbingan, kerjasama yang baik, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, semua hambatan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, tidak lupa penulis sampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih kepada:

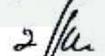
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu lancarnya proses penyusunan skripsi.

3. Bapak Drs. Nur Hamidi, M.A selaku Pembimbing yang dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan sampai selesainya skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memotivasi dan mendukung sehingga cepat terselesainya skripsi ini.
5. Kepala Madrasah, Guru dan segenap Karyawan MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo yang membantu dan mendorong dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Siswa-siswi MTs Negeri Jatimulyo Progo yang telah menginspirasi dan memotivasi penulis sehingga cepat terselesainya skripsi ini.
7. Orang tua tercinta yang telah melahirkanku dan yang memberikan kesempatan kuliah serta senantiasa memberikan motivasi, kasih sayang, materi dan doanya selama ini.
8. Teman-teman yang telah mendukung dan memotivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah mereka berikan, diterima oleh Allah sehingga menjadi ladang amal untuk mendapatkan rahmat dan ridhoNya. Amiin.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Penyusun,



Muh. Alfi Fajerin
NIM: 09410102

ABSTRAK

Muh. Alfi Fajerin. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa madrasah memikul tanggung jawab pokok bila pelanggaran oleh siswa terjadi di lingkungan sekolah. Dalam hal ini kepala madrasah harus berusaha dan bekerjasama dengan guru dan karyawan lainnya untuk memajukan atau membatasi kebebasan siswa agar kebijaksanaan dan peraturan yang ditetapkan bagi kepentingan siswa lain dan madrasah terpelihara. Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimana kedisiplinan siswa MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo, strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan kedisiplinan siswa MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo, proses penerapan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan proses penerapan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo perlu ditingkatkan karena masih ada beberapa siswa yang kurang atau tidak disiplin seperti banyaknya siswa yang sering datang terlambat ke sekolah, memakai seragam yang tidak sesuai aturan yang telah ditentukan, jarang mengerjakan tugas atau PR dari guru, adanya siswa yang terlambat masuk kelas sesuai jam istirahat, banyaknya siswa yang berpakaian kurang rapi, banyaknya siswa yang berambut panjang, berkuku panjang dan adanya siswa yang memakai perhiasan berlebihan serta adanya siswa yang membawa HP kamera. Maka Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tertuang dalam beberapa hal, yaitu melakukan proses pembinaan sikap dan perilaku siswa, membuat peraturan dan tata-tertib madrasah, menerapkan disiplin melalui pembiasaan, menerapkan disiplin melalui tanggung jawab dan meningkatkan interaksi sosial. Adapun faktor pendukung dalam penerapan strategi kepala madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah adanya kerjasama yang baik antar personil madrasah, adanya sikap siswa yang mau terbuka terhadap nasehat guru, adanya kerjasama yang baik antara orang tua siswa dengan madrasah serta adanya ketegasan menjalankan tata tertib sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kepemimpinan guru atau kepala madrasah yang otoriter, kurang diperhatikannya kelompok minoritas secara strata sosial atau miskin, serta adanya perbedaan latar belakang kehidupan siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	35
G. Sistematika Pembahasan	42
BAB II: GAMBARAN UMUMMTS NEGERI JATIMULYO KULON PROGO.....	44
A. Letak Geografis	44
B. Sejarah Singkat Berdirinya.....	46
C. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	47
D. Struktur Organisasi.....	49
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	50
F. Sarana dan Prasarana.....	54
BAB III: MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI PENERAPAN STRATEGI KEPALA MADRASAH.....	59
A. Kedisiplinan Siswa MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo	59
B. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.....	66
1. Melakukan Proses Pembinaan Sikap dan Perilaku Siswa	66
2. Membuat Peraturan dan Tata-Tertib Madrasah.....	72
3. Menerapkan Disiplin Melalui Pembiasaan.....	74
4. Menerapkan Disiplin Melalui Tanggung Jawab.....	80
5. Meningkatkan Interaksi Sosial	80

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.....	85
BAB IV: PENUTUP	91
A. Simpulan.....	91
B. Saran-saran	92
C. Kata Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96



DAFTAR TABEL

Tabel1: Data Guru MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo.....	51
Tabel2: Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah GuruMTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo.....	52
Tabel3 : Data Karyawan MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo.....	53
Tabel4 : Data Jumlah SiswaMTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo	54
Tabel 5: Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo	58
Tabel 6 : Tata Tertib Siswa MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Pedoman Wawancara
Lampiran II	:	Catatan Lapangan
Lampiran III	:	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran IV	:	Surat Permohonan Penelitian Untuk Gubernur
Lampiran V	:	Surat Permohonan Penelitian Untuk Sekolah
Lampiran VI	:	Surat Keterangan Ijin Penelitian
Lampiran VII	:	Surat Keterangan Bukti Penelitian
Lampiran VIII	:	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IX	:	Daftara Riwayat Hidup
Lampiran X	:	Sertifikat Toefl
Lampiran XI	:	Sertifikat Ikla
Lampiran XII	:	Sertifikat ICT
Lampiran XIII	:	Sertifikat PPL I
Lampiran XIV	:	Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XV	:	Foto-foto Kegiatan Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari baik itu disiplin dalam keluarga, masyarakat ataupun dilingkungan sekolah. Kedisiplinan sangatlah erat kaitannya dalam lingkungan sekolah terutama kedisiplinan para siswa, karena dengan adanya kedisiplinan maka proses belajar mengajar akan berjalan sesuai harapan. Khususnya bagi siswa itu sendiri maupun bagi kemajuan lembaga pendidikan tersebut.

Untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa, semua itu juga membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangan, dan disinilah arti penting kedisiplinan. Lingkungan sekolah seharusnya menanamkan kebiasaan sikap disiplin kepada siswa untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya.

Siswa harus mematuhi waktu yang tepat untuk berangkat dan pulang sekolah, belajar, menunaikan shalat lima waktu dan kegiatan rutin yang lain. Apabila disiplin itu telah terbentuk maka akan terwujudlah disiplin pribadi yang kuat, yang setelah dewasa akan diwujudkan pula dalam setiap aspek kehidupan, antara lain dalam bentuk disiplin kerja, disiplin mengatur keuangan rumah tangga dan disiplin dalam menunaikan perintah serta meninggalkan larangan Allah SWT.

Disiplin dalam mematuhi tata tertib dalam kehidupan sehari-hari bilamana dirinci secara khusus dan terurai aspek demi aspek akan menghasilkan etika sebagai norma-norma yang berlaku dalam pergaulan, termasuk juga dalam hubungan dengan lingkungan sekitar. Misalnya etika dalam pergaulan antara anak dengan orang tua, guru, cara berpakaian dan berbagai sopan santun lainnya. Sedang penampilan sikap dan tingkah laku seseorang dalam kehidupan, khususnya melalui pergaulan yang menggambarkan mampu atau tidaknya berdisiplin, bersopan santun, menerapkan norma-norma kehidupan yang mulia berdasarkan ajaran Islam sering disebut dengan akhlak.

Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi dan ditaatinya.¹ Pelanggaran atau penyimpangan dari tata-tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap siswa harus dibantu hidup secara disiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Siswa harus dididik supaya hidup dengan cara-cara yang sehat dan bersih, memiliki kesehatan fisik, mencapai perkembangan intelek yang maksimal. Selain itu kepribadiannya terbentuk dengan wajar, yang

¹ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993), hal. 230.

mencerminkan sifat kejujuran, kebenaran, disiplin, tanggungjawab, nilai moral, sosial dan sifat-sifat lainnya supaya dapat menjadi anggota masyarakat. Jadi pendidikan sangatlah kuat kedudukannya didalam pengaruh pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia. Manusia akan dapat menyesuaikan terhadap lingkungan bila manusia tersebut memiliki pondasi keilmuan dan wawasan yang cukup. Sehingga kedisiplinan disini sangatlah penting karena menanamkan kepribadian yang mudah bersosialisasi baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Karena lebih mudah dan terbiasa menaati nilai, norma dan aturan-aturan yang berlaku dilingkungan yang ditempatinya.

Apa yang telah disebutkan di atas menjadi lebih penting karena pada kenyataannya masih sering kita menyaksikan dan mendengar peserta didik saat ini yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik, sehingga menghambat proses pembelajaran. Terlibat vcd porno, narkoba, merokok, rambut gondrong, membolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan dikelas, melawan guru, berkelahi bahkan tindakan yang menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal. Semua ini tidak lain adalah berangkat dari pribadi yang kurang disiplin.²

Demikian juga tak banyak diingkari bahwa orang tua memikul tanggung jawab paling besar bagi mengajar disiplin kepada anak mereka. Madrasah serta lembaga masyarakat lain harus membantu dan melengkapkan peranan dari orang tua itu, terlebih bila orang tua gagal dalam mengajar

² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.122.

disiplin kepada mereka. Namun bila siswa berada di madrasah ia berada di bawah kewenangan pihak madrasah. Tidak ada yang meragukan bahwa kepala madrasah memikul tanggung jawab atas ketidakdisiplinan yang dilakukan siswa dilingkungan madrasah, begitu pula terhadap kerjasama yang baik antara kepala madrasah dengan guru dan karyawan.

Madrasah memikul tanggung jawab pokok bila pelanggaran oleh siswa terjadi di dalam lingkungan madrasah. Siswa diibaratkan seperti warga lain dimasyarakat memiliki kebebasan, akan tetapi kebebasan ini dibatasi oleh tanggung jawab yang terlibat dalam setiap situasi tertentu seperti didalam lingkungan sekolah. Dalam hal ini kepala madrasah harus berusaha memajukan atau membatasi kebebasan siswa agar kebijaksanaan dan peraturan yang ditetapkan bagi kepentingan siswa lain dan madrasah terpelihara.³

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan penuh kesadaran sehingga anak tahu urgensi dan manfaat dari disiplin. Kemauan dan kesediaan mematuhi tata tertib dengan disiplin itu datang dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain, khususnya diri anak didiknya.

Akan tetapi dalam keadaan seseorang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakannya memberatkan atau tidak mengetahui manfaat dan kegunaannya, maka diperlukan tindakan

³ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa,1986), hal. 112.

memaksakan dari luar atau dari orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan atau mewujudkan sikap disiplin. Kondisi seperti itu sering ditemui pada kehidupan remaja, yang mengharuskan pendidiknya melakukan pengawasan agar tata tertib kehidupan dilaksanakan, yang sering kali mengharuskan juga untuk memberikan sanksi atau hukuman karena pelanggaran yang dilakukan oleh anak didiknya.⁴

Dengan demikian tidaklah dapat dipungkiri bahwa madrasah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa karena di madrasah siswa berinteraksi dengan kepala madrasah, para guru dan karyawan yang mendidik dan mengajarnya bahkan interaksi antara teman sebayanya di sekolah. Sikap, teladan, perbuatan dan segala apa yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam dihati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan salah satu bagian dari upaya pendisiplinan siswa.

Secara ideal apabila telah ada tata tertib yang mengatur siswa untuk berdisiplin maka seluruh siswa harus dengan sadar mentaatinya. Sehingga, dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan tertib, efektif dan efisien. Para guru akan merasa nyaman ketika mengajar di dalam kelas maupun ketika berada di luar kelas. Demikian juga siswa akan merasakan hal yang sama, sehingga mereka akan dapat belajar dengan tenang

⁴ Yusuf Muhammad Al Hasan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Sofwa, 1997), hal.52.

dan mencapai hasil yang memuaskan. Namun dari pengamatan sementara yang penulis lakukan, keadaan disiplin siswa MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo ternyata masih perlu pembenahan secara serius oleh pihak sekolah. Upaya peningkatan kedisiplinan siswa itu perlu dilakukan karena selama ini masih saja ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Sebagai contoh, mereka masih banyak yang terlambat datang ke sekolah, tidak mengikuti upacara bendera dengan tertib, tidak memasukkan baju ketika berada di lingkungan sekolah, sering ramai di kelas, padahal hal-hal tersebut secara nyata tertera dalam tata tertib sekolah tidak boleh untuk dilakukan.

Dari pengamatan sementara di lapangan tersebut, penulis melihat sebagian besar siswa yang mengikuti upacara bendera hari Senin masih sulit diatur. Mereka masih harus dipanggil dan disuruh untuk baris dengan rapi.⁵

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis mencoba mengkonfirmasi kepada pihak madrasah dalam hal ini beliau Rr. Siti Mahmudati mengatakan bahwa:

“Kita seharusnya tidak serta merta menyalahkan siswa yang belum secara penuh disiplin dalam hal apapun terutama mentaati dan mematuhi peraturan madrasah karena bisa jadi mereka korban dari sistem atau aturan yang ada atau mungkin mereka kurang disiplin karena guru yang seharusnya menjadi contoh tetapi juga kurang disiplin. Maka dari itu sebenarnya perlu ada evaluasi secara menyeluruh. Kami akui memang ada beberapa siswa yang belum mampu bersikap disiplin secara penuh, maka perlu kami lakukan upaya peningkatan kedisiplinan siswa dengan segala cara demi perbaikan ke depan”⁶

⁵ Hasil observasi pada hari Senin 21 Januari 2013 di MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo.

⁶ Hasil wawancara dengan Siti Mahmudati, selaku kepala MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo pada hari Senin, 21 Januari 2013.

Upaya peningkatan kedisiplinan siswa itu perlu dilakukan karena selama ini masih saja ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Sebagai contoh, mereka masih banyak yang terlambat datang ke sekolah, tidak mengikuti upacara bendera dengan tertib, tidak memasukkan baju ketika berada di lingkungan sekolah, ramai di kelas, yang secara nyata hal-hal itu tertera dalam tata tertib sekolah tidak boleh untuk dilakukan.

Dari berbagai kenyataan diatas, dapat dilihat bahwa ternyata pemberlakuan disiplin siswa MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo belum berjalan sesuai harapan sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga dari berbagai permasalahan itu penulis bermaksud melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTS NEGERI JATIMULYO KULON PROGO”, hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya di MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan siswa di MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan kedisiplinan siswa di MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo.
 - b. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo.
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, peneliti bedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Bersifat Teoritis

- 1) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- 1) Memberikan gambaran dan informasi tentang kedisiplinan siswa di MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo.
- 2) Memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo.
- 3) Memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo.

b. Bersifat Praktis

- 1) Memberikan masukan efektif dan efisien kepada kepala madrasah MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
- 2) Memberikan informasi kepada orang tua, bahwa penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan kedisiplinan siswa perlu mendapat perhatian dan dukungan agar kegiatan yang dilakukan semakin dapat menunjang belajar anak.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka, penulis mendapatkan beberapa skripsi yang telah membahas tentang upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, namun rata-ratanya mengkaji secara umum upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah

maupun kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sejauh ini, berdasarkan keterbatasan yang ada pada peneliti, peneliti belum menemukan penelitian yang lain mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa secara mendetail. Adapun di antara skripsi yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Anas Purwantoro, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah tahun 2008 yang berjudul “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs N Ngemplak Sleman Yogyakarta”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang melatih dan membimbing siswa agar mematuhi peraturan sekolah secara sadar dan ikhlas sehingga terbentuk pribadi yang berkualitas dalam kehidupan sehari-hari.
2. Skripsi yang ditulis oleh Titin Ristiyani, mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah tahun 2004 yang berjudul “Penerapan Disiplin Sekolah di MAN I Surakarta”. Pembahasan pada skripsi tersebut mendeskripsikan tentang pemberlakuan tata tertib sekolah untuk menanggulangi perilaku menyimpang siswa. Skripsi ini bersifat kuantitatif dan menekankan pada tanggapan siswa mengenai pemberlakuan tata tertib sekolah.
3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Luthfi, mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah tahun 1996 yang berjudul “Pendidikan Akhlak dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di MTsN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta”.

Skripsi ini meneliti tentang pendidikan akhlak yang mampu meningkatkan disiplin siswa di MTsN Wonokromo, Pleret, Bantul Yogyakarta yang terkait dengan adab berperilaku.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yaitu pemilihan objek yang sama tentang meningkatkan kedisiplinan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pada skripsi-skripsi sebelumnya adalah pada subjek yang diteliti dan proses penerapan strategi dalam meningkatkan kedisiplinan tersebut. Karena penelitian ini lebih memfokuskan pada peningkatan kedisiplinan siswa melalui strategi kepala madrasah yang tentunya akan berbeda dengan skripsi sebelumnya. Penelitian ini juga bisa dikatakan sebagai penelitian lanjutan, untuk lebih memperkaya khasanah tentang kedisiplinan siswa.

E. Landasan Teori

1. Strategi Kepala Madrasah

a. Strategi

1) Pengertian Strategi

Strategi menurut bahasa adalah ilmu siasat perang atau muslihat untuk mencapai sesuatu.⁷ Sedangkan menurut istilah strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus atau sebuah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan

⁷ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994) hlm. 727.

cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilaksanakan secara sistematis serta berkesinambungan.⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang sebuah organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

2) Langkah-langkah Merumuskan Strategi

Karena pentingnya strategi ini maka perlu ada langkah-langkah dalam merumuskannya, yaitu sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di lingkungan tempat untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi.
- b) Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh kepala sekolah dalam menjalankan misinya.
- c) Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.

⁸ Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1092.

- d) Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi.
- e) Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.⁹

b. Kepala Madrasah

1) Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu kepala dan madrasah. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan “madrasah” atau “sekolah” adalah sebuah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kemenag RI, di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁰

Jadi secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sebuah madrasah di mana pada tempat tersebut diselenggarakan proses pembelajaran.

Kepala madrasah akan berhasil apabila mampu memahami keadaan madrasah sebagai tempat yang kompleks dan unik serta mampu berperan sebagai seseorang yang mengemban amanat untuk memajukan madrasah. Bahkan kepala madrasah bisa diharapkan sebagai tolok ukur keberhasilan suatu madrasah, yakni

⁹ *Ibid.*, hal. 45.

¹⁰ Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 83.

madrasah maju atau tidaknya tergantung dari peran kepala sekolah tersebut.

2) Kualifikasi Kepala Madrasah

Secara formal, UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dikatakan bahwa guru merupakan tenaga profesional maka sudah selayaknya harus memiliki kualifikasi akademik S1 atau D4 sesuai dengan bidang yang relevan dengan kompetensinya sebagai agen pembelajaran. Persyaratan kualifikasi akademik tersebut dibuktikan dengan adanya ijazah yang diperoleh dari sebuah perguruan tinggi di mana dia kuliah.¹¹

Sebagai seseorang pemimpin, tentu saja diharapkan memiliki kelebihan-kelebihan daripada orang yang dipimpinnya. Oleh karena itu kepemimpinan kepala madrasah nantinya selalu berhadapan dengan orang lain dalam konteks sosial, maka ia harus memiliki persyaratan kepemimpinan kepribadian tertentu, antara lain:¹²

a) Memiliki kecerdasan atau intelegensi yang tinggi

Seseorang pemimpin harus mampu menganalisa masalah yang dihadapi organisasinya. Kemampuan itu

¹¹ Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal. 9.

¹² Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta CV Haji Masagun, 1998), hal. 84-90.

memungkinkan pemimpin mengarahkan pemikiran anggotanya dalam menyusun perencanaan dan menetapkan keputusan yang tepat dalam mewujudkan beban tugas organisasinya. Di samping itu, pemimpin pendidikan harus mampu membantu anggota kelompoknya mengatasi kesulitan yang timbul. Sehingga selalu dibutuhkan kelompoknya bilamana menghadapi masalah.

b) Percaya diri sendiri

Seorang pemimpin harus selalu yakin bahwa dengan kemampuan yang dimilikinya, setiap beban kerjanya akan dapat diwujudkan. Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki itu tidak berarti seorang pemimpin harus bekerja sendiri. Akan tetapi pemimpin harus mampu menjalin kerjasama dengan orang lain di dalam kelompoknya, menyakinkan anggota kelompoknya mengenai keputusannya adalah sesuatu yang terbaik untuk dilaksanakan, dengan berpegang kepada prinsip mengutamakan kepentingan kelompok dan dengan berlandaskan pada kebenaran.

c) Cakap bergaul dan ramah

Pemimpin yang memiliki kemampuan bergaul akan mampu pula menghayati dan memahami sikap, tingkah laku, kebutuhan, kekecewaan yang timbul, harapan-harapan dan tuntutan-tuntutan anggota kelompoknya yang mana hal tersebut

harus dibina melalui sikap yang ramah dan saling menghormati dengan anggota kelompok walaupun kedudukannya sekedar seorang karyawan.

d) Kreatif dan Optimis

Seorang pemimpin harus mampu memprakarsai suatu kegiatan secara kreatif. Selalu terdorong untuk memunculkan inisiatif baru dalam rangka mewujudkan beban kerja, sebagai pencerminan kemauannya untuk bekerja secara efektif.¹³

e) Disiplin

Seorang pemimpin harus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menegakkan disiplin kerja, disiplin waktu dan dalam mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di dalam organisasi yang dipimpinnya.

Di samping kualifikasi yang telah tersebut di atas, masih ada hal-hal yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah, yaitu:

a) *Personality*, yang mana melalui sifat-sifat kepribadian tersebut, seseorang dapat memperoleh pengakuan dari orang lain sekaligus menjadi penentu bagi kepemimpinannya.

b) *Purposes*, yaitu seorang Kepala Madrasah harus benar-benar memahami tujuan pendidikan itu sendiri secara jelas.

¹³ Hadari Nawawi, *Administrasi...*, hal. 86.

- c) *Knowledge*, yaitu suatu kelompok akan menaruh kepercayaan pada sang pemimpin, apabila mereka menyadari bahwa otoritas kepemimpinannya dilengkapi dengan skop pengetahuan yang luas dan mampu memberikan keputusan yang mantap.
 - d) *Professional skill*, yaitu Kepala Madrasah harus memiliki ketrampilan profesional yang efektif dalam fungsi-fungsi administrasi pendidikan.¹⁴
- 3) Kompetensi Kepala Madrasah

Kompetensi adalah kemampuan dan kewenangan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Sementara kepala madrasah adalah guru yang yang mendapat tambahan tugas sebagai pemimpin lembaga maka juga harus memiliki kompetensi sebagai seorang guru dan juga kompetensi sebagai kepala madrasah.

Secara umum kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:¹⁵

- a) Kompetensi kepribadian. Kompetensi ini menyangkut kepribadian seorang guru, sehingga mampu jadi teladan bagi siswa dan masyarakat.

¹⁴ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 78-80.

¹⁵ Nadlifah, dkk. *Buku Pedoman PPL II*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), hal. 13.

- b) Kompetensi sosial. Kompetensi sosial ini merupakan kecakapan hidup seorang guru dalam berkomunikasi dalam masyarakat.
- c) Kompetensi professional. Kompetensi professional ini adalah kemampuan yang dituntut dari seorang guru dalam mendidik maupun yang berkaitan dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan.
- d) Kompetensi pedagogi. Kemampuan seorang guru dalam menguasai serta mengkondisikan ruang kelas saat pembelajaran sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi lancar.

Kepala madrasah harus memiliki kompetensi agar dapat memimpin lembaga pendidikan atau demi meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu:¹⁶

- a) Memiliki landasan dan wawasan pendidikan.
- b) Memahami sekolah sebagai sistem. Dalam hal ini kepala madrasah harus mampu memahami lingkungan sekolah sebagai bagian dari sistem sekolah yang bersifat terbuka.
- c) Memahami manajemen berbasis sekolah (MBS).
- d) Merencanakan pengembangan sekolah.
- e) Mengelola kurikulum.
- f) Mengelola tenaga kependidikan.
- g) Mengelola sarana dan prasarana.

¹⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 153.

4) Peran dan Fungsi Kepala Madrasah

Kepala madrasah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakkan kehidupan madrasah untuk mencapai tujuan. Fungsi kepala madrasah adalah menanamkan pengaruh kepada guru dan staf agar mereka melakukan tugasnya dengan sepenuh hati dan antusias. Sebagai seorang pemimpin diharapkan oleh bawahannya dalam organisasi, dalam hal ini organisasi sekolah mengharapkan para pemimpinnya dapat memberikan arahan untuk kepentingan pencapaian tujuan madrasah.¹⁷

Kepala madrasah juga tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di madrasah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal. Adapun fungsi kepala madrasah adalah sebagai berikut:¹⁸

- a) Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan madrasah.
- b) Pengatur tata kerja madrasah, yang mencakup mengatur pembagian tugas dan wewenang, mengatur petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan.
- c) Supervisor kegiatan madrasah, meliputi: mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan

¹⁷ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung : Allfa Beta, 2000), hal. 146-147.

¹⁸ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 81.

kegiatan dan membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.¹⁹

Kepala madrasah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala madrasah juga harus mampu berperan sebagai leader, inovator, dan motivator disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala madrasah setidaknya harus mampu berfungsi menjadikan dirinya untuk berperan sebagai:²⁰

- a) Edukator. Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.²¹

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1987), hal. 76.

²⁰ E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 97-98

²¹ *Ibid.*, hal. 99.

- b) Manajer. Kepala madrasah sebagai sebagai manajer harus dapat mengantisipasi perubahan, memahami dan mengatasi situasi, mengakomodasi dan mengadakan orientasi kembali.
- c) Administrator. Kepala madrasah sebagai administrator harus mampu mengelola semua perangkat KBM 9 Kegiatan Belajar Mengajar) secara sempurna dengan bukti berupa data administrasi yang akurat serta mampu mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana dan administrasi persuratan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d) Supervisor. Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain yaitu membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai madrasah didalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya serta berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media.
- e) Leader. Kepala madrasah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.
- f) Inovator. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinyasebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat

untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

g) Motivator. Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.²²

2. Tinjauan Tentang Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik. Maka dari itu dalam disiplin tersebut ada tiga aspek yang harus diketahui, yaitu:

²² *Ibid.*, hal. 120-121.

²³ Soegeng Priyodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 1992), hal. 23.

- 1) Sikap mental merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan, norma, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan.
- 3) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.²⁴

b. Pentingnya Kedisiplinan

Kedisiplinan siswa adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya. Dengan berlaku disiplin maka siswa dapat dengan mudah bersosialisasi baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Di lingkungan keluarga siswa akan dapat menunjukkan kebiasaan-kebiasaan yang positif menjalankan tugas yang diberikan oleh orang tuanya, sholat dan belajar tepat waktu dan bisa menjaga nama baik keluarga dan tidak melakukan perilaku-perilaku yang bertentangan dengan norma-norma agama maupun norma-norma masyarakat.

²⁴ *Ibid.*, hal. 24.

Sedangkan di lingkungan madrasah siswa dapat dengan mudah bersosialisasi dengan budaya akademis sehingga siswa menjadi kritis, kreatif serta memiliki emosi yang stabil sehingga tidak mudah goncang yang pada akhirnya dapat menimbulkan akses-akses yang mengarah kepada perbuatan berbahaya serta kenakalan.²⁵

karena ketika siswa mampu dan terbiasa untuk mematuhi dan menaati yang diberlakukan di lingkungan madrasah maka proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Siswa tidak terganggu dengan hal-hal yang merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain.

Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, kepala madrasah dan guru sebagai pendidik harus bertanggungjawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Kepala Madrasah bekerjasama dengan guru harus mampu menumbuhkan dalam peserta didik, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut Kepala madrasah harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya, baik kepada guru dan karyawan serta siswa.
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.²⁶

²⁵ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Tentang Berbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 96-98.

²⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 109.

Dengan disiplin, anak didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas sekolah.²⁷

Disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah untuk dapat:

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya.
- 2) Mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan.
- 3) Mengerti dan dapat membedakan tingkah laku yang baik dan tingkah laku yang buruk.
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.²⁸

Adapun pentingnya menerapkan disiplin dalam pendidikan dan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Rasa hormat terhadap kewenangan. Dalam hal ini disiplin akan menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya, baik di kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh adalah bahwa siswa harus

²⁷ Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hal. 134.

²⁸ Singgih D. Gunarso dan Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia,1995), hal.136.

menyadari kedudukannya yang mana harus hormat terhadap guru dan kepala madrasah.

- 2) Upaya untuk menanamkan kerja sama. Disiplin dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan kerjasama, baik antara siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungannya.
- 3) Kebutuhan untuk berorganisasi. Disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.
- 4) Rasa hormat terhadap orang lain. Dalam hal ini setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya, sehingga akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.
- 5) Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan. Dalam kehidupan selalu dijumpai hal yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan. Melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang atau tidak menyenangkan dalam kehidupan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya.
- 6) Memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin. Dengan memberikan contoh perilaku yang tidak disiplin diharapkan siswa dapat menghindarinya atau dapat membedakan mana perilaku disiplin dan yang tidak disiplin.

c. Unsur-unsur Disiplin

Disiplin merupakan alat pendidikan preventif yakni alat pendidikan yang bersifat pencegahan. Tujuannya adalah untuk menjaga dan menghindarkan dari hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran dari proses pendidikan. Sehingga bila disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial, maka harus mempunyai empat unsur pokok.

Adapun unsur-unsur pembentuk disiplin tersebut adalah sebagai berikut:

1) Peraturan

Peraturan dan tata tertib merupakan unsur disiplin yang termasuk dalam alat pendidikan preventif. Peraturan merupakan patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipenuhi oleh siswa. Sedangkan tata tertib adalah sederetan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau suatu tata kehidupan tertentu.²⁹ Dengan demikian peraturan dan tata tertib di sekolah merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa sehingga kehidupan sekolah menjadi tertib.

Di lingkungan madrasah gurulah yang diberi tanggungjawab untuk menyampaikan dan mengontrol kelakuannya dan tata tertib bagi madrasah yang bersangkutan.

²⁹ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 141.

Dengan adanya peraturan dilingkungan madrasah maka kegiatan proses belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, baik tugas sebagai guru maupun tugas sebagai siswa. Adapun semua peraturan baik yang berlaku umum maupun khusus meliputi tiga hal, yaitu:

- a) Perbuatan dan perilaku yang diharuskan dan yang dilarang. Misalnya: jika terlambat datang harus melapor ke bagian pengajaran untuk memperoleh surat keterangan terlambat yang harus diserahkan kepada guru yang sedang mengajar.
- b) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar peraturan, misalnya jika terlambat datang tetapi tidak melapor ke bagian pengajaran dianggap tidak masuk sekolah, dan setibanya di kelas tidak diijinkan mengikuti pelajaran.
- c) Cara dan prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subjek yang dikenai peraturan tersebut. Misalnya: peraturan tentang keterlambatan datang ke sekolah dikomunikasikan kepada siswa dan orang tua siswa secara tertulis pada waktu mereka mendaftarkan kembali sesudah dinyatakan diterima di sekolah yang bersangkutan.³⁰

Adapun dalam pelaksanaan peraturan tersebut, ada 3 cara yang bisa dilakukan, yaitu:

- a) Otoriter

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 122.

Otoriter adalah peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan agar siswa berdisiplin.

b) Kebebasan liberal

Berbeda dengan konsep peraturan diatas adalah pandangan yang menganjurkan pemberian kelonggaran, diserukan agar siswa diberikan kebebasan sepenuhnya dalam bertingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangannya.

c) Kebebasan yang terkendali

Kedua konsepsi peraturan yang diuraikan diatas terasa sangat ekstrem, pada satu segi siswa diberi kebebasan luas dan pada segi yang lain siswa dikekang kuat. Sebagai usaha untuk memadukan kedua konsep peraturan di atas, dewasa ini dalam manajemen pada sekolah-sekolah modern hendak dikembangkan kebebasan terkendali. Konsep kebebasan terkendali ini memberikan kebebasan pada siswa, namun bimbingan dan pengawasan masih tetap dilaksanakan. Para siswa diberikan bimbingan agar mereka menyadari bahwa kebebasan adalah suatu karunia yang merupakan hak azasi manusia, yang tidak pada tempatnya disalah gunakan.³¹

2) Hukuman

³¹ Soekarto Indra Fachrudi, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang,1989), hal.109.

Hukuman adalah sebagai tindakan yang paling akhir terhadap adanya pelanggaran-pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukan siswa setelah diberitahukan, ditegur dan diperingati. Karena pada dasarnya hukuman diberikan harus sesuai dua prinsip, yakni:

- a) Hukuman diadakan karena adanya pelanggaran, adanya kesalahan yang diperbuat.
- b) Hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran.³²

3) Ganjaran

Ganjaran juga bisa digunakan sebagai motivasi yang positif untuk meningkatkan kinerja dan keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas kesehariannya. Adapun ganjaran tersebut dapat berupa:

- a) Pujian. Pujian dimaksudkan untuk menunjukkan menilai dan menghargai tindakan serta usaha siswa, sehingga menimbulkan rasa bangga, mampu atau percaya diri. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugestif.
- b) Hadiah. Yang dimaksud dengan hadiah di sini ialah ganjaran yang berupa pemberian barang, atau disebut juga ganjaran materiil.³³

³² Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu...*, hal. 147.

4) Konsistensi

Konsistensi adalah mengatasi suatu masalah setiap kali terjadi dengan cara yang sama. Maka dari itu untuk menjaga kekompakan, semua peraturan harus didiskusikan bersama. Maka disiplin harus tetap, supaya siswa dengan jelas mengetahui apa yang tidak boleh dilakukan, dan ia harus tahu bahwa setiap pelanggaran akan menyebabkan penolakan dari pendidik.

d. Upaya Menanamkan Kedisiplinan

Seorang pemimpin akan efektif dalam melaksanakan tugasnya jika dia memiliki kemampuan manajerial yang memadai. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah tidaklah cukup hanya mempunyai pengaruh saja, sebab dalam praktek banyak hal yang harus dilakukan terutama dalam pengambilan keputusan yang harus didukung oleh kemampuan manajerial.

Ada beberapa langkah untuk mengembangkan disiplin yang baik kepada siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan. Perencanaan ini meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar.
- 2) Mengajari siswa bagaimana mengikuti aturan. Dalam hal ini, baik kepala madrasah maupun guru harus melakukan analisis secara langsung terhadap sikap dan perilaku siswa dalam aktivitas apapun

³³ *Ibid.*, hal. 159-161.

di sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif maupun daftar hadir di kelas.
 - b) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
 - c) Dalam memberikan tugas harus bersifat jelas, sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.
 - d) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya.³⁴
- 3) Melakukan tindakan pencegahan masalah dari semua kejadian. Hal ini menuntut guru untuk dapat mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik.
- 4) Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul.
- 5) Memonitoring kegiatan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk menghimpun informasi atau data secara terus menerus agar tingkat kemajuan dan perkembangan peserta didik tetap dapat diikuti sehingga upaya perbaikan atas tugas siswa akan dapat dilakukan secara optimal.³⁵

³⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.125.

³⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo, 2004), hal.. 303.

e. Disiplin dalam Islam

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Dalam ajaran Islam banyak ayat Al Qur'an dan Hadist yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surat An Nisa ayat 59, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu...”³⁶

Dari potongan ayat tersebut di atas, disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa. Perlu kita sadari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pelita, 1980), hal. 128.

1) Disiplin dalam penggunaan waktu

Disiplin dalam penggunaan waktu perlu diperhatikan dengan seksama. Waktu yang sudah berlalu tak mungkin dapat kembali lagi. Demikian pentingnya waktu sehingga berbagai bangsa menyatakan penghargaan terhadap waktu. Orang Inggris mengatakan *Time is money* yang maksudnya waktu adalah uang sedangkan dalam peribahasa Arab dikenal waktu adalah pedang.

Tak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktunya. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya.

2) Cara agar tidak melalaikan waktu

Ada empat cara agar kita tidak menjadi orang-orang yang melalaikan waktu, antara lain yaitu: beriman, beramal saleh, saling berwasiat dalam kebenaran, dan saling berwasiat dalam kesabaran. Inilah yang dijelaskan dalam ayat terakhir surat Al-Ashr.

3) Pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan pendidikan

Dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan maka diperlukan sebuah komitmen. Komitmen tersebut tidak akan diaplikasikan tanpa diiringi sikap disiplin dari warga sekolah. Contohnya proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar jika ada siswa, atau guru yang kurang atau tidak disiplin. Lebih parah lagi

jika kurangnya disiplin tersebut sudah menjadi hal yang dibiasakan, maka yang terjadi adalah merosotnya kualitas pendidikan.³⁷

F. Metode Penelitian

Peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu penyelidikan mendalam di mana melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi pendidikan. Pada dasarnya psikologi pendidikan bukan mengkaji benar atau salahnya suatu proses kegiatan untuk mempengaruhi seseorang tetapi berbicara masalah bagaimana cara agar dapat mempengaruhi atau

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran...*, hal. 155.

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004), hal. 13.

memimpin seseorang dan cara bekerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pendekatan manajemen pendidikan adalah pendekatan yang erat kaitannya dengan pengelolaan pendidikan. Secara umum manajemen pendidikan adalah kemampuan dalam mempengaruhi dan mengelola dalam proses pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Namun secara spesifik, manajemen pendidikan lebih banyak dikaitkan dengan pengelolaan proses pendidikan di sebuah sekolah.

3. Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek di mana data dapat diperoleh.³⁹ Adapun yang dijadikan subjek penelitian ini meliputi:

- a. Kepala MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo dengan menggunakan metode wawancara sehingga didapat bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
- b. Guru dan Karyawan MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo dengan menggunakan metode wawancara dan observasi sehingga didapat bagaimana peran guru dan adanya kerjasama yang baik antara personil madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan strategi yang telah ditentukan oleh kepala madrasah.
- c. Siswa MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga didapat

³⁹ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.4.

keadaan para siswa dalam bersikap disiplin dan mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah ditentukan oleh madrasah.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Adapun dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan sehingga dalam pelaksanaan wawancara merasa lebih *enjoy*, tenang dan dekat dengan yang di wawancarai.

Wawancara ini dilakukan kepada pihak MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo, seperti kepala madrasah, karyawan dan siswa untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan siswa MTs Negeri Jatimulyo, strategi apa saja yang direncanakan oleh kepala madrasah, sejauh mana penerapan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, bagaimana bentuk kerjasama antara kepala madrasah dengan para guru dan karyawan serta faktor pendukung dan penghambatnya.

b. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Metode observasi ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Metode observasi langsung

Observasi langsung ini merupakan metode yang pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diselidiki. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan dengan cara melihat atau mengamati langsung ket tempat penelitian yaitu di MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung seperti keadaan MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo.serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah maupun guru dan karyawan serta siswa berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan siswa.

2) Metode observasi tidak langsung

Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya sebuah peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide dan rangkaian foto.⁴⁰

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan menggunakan rangkaian foto dan dokument seperti tata tertib siswa untuk melihat bagaimana keadaan dan peningkatan kedisiplinan siswa di MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo.

⁴⁰ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian pendidikan 2*, (Bandung: CV. Pustaka Setia , 1998), hal. 129.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴¹

Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui berbagai macam keterangan misalnya gambaran umum MTs Negeri jatimulyo Kulon Progo, sejarah berdirinya, struktur organisasi, kegiatan-kegiatan yang diadakan, peraturan sekolah, buku tata tertib siswa, sarana maupun fasilitas yang dimiliki untuk mendukung peningkatan kedisiplinan, dan lain-lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

5. Uji Keabsahan Data

Penulis dalam memeriksa keabsahan dan kevaliditasan data, menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁴² Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 149.

⁴² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 330.

- c. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.

Disini peneliti membandingkan hasil data pengamatan dilapangan yaitu di MTs Negeri Jatimulyo dengan hasil wawancara kepala madrasah khususnya dan didukung dengan hasil wawancara guru, karyawan serta para siswa. Kemudian dibandingkan dengan dokumen-dokumen yang didapat seperti visi misi, peraturan madrasah, buku tata tertib siswa dan foto-foto kegiatan.

6. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian.

Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur yang saling berinteraksi yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data

merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.⁴³

b. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana kedisiplinan siswa MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo, strategi yang ditempuh kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo.

c. Penarikan Kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis.

Adapun analisa yang digunakan adalah dengan metode deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis

⁴³ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman., *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta : UI-Press, 1992), hal.16.

kemudian diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek-objek penelitian disaat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan secara proporsional dan logis.

Dalam melakukan metode analisis di atas digunakan dengan pola berfikir *induktif*, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus tersebut kemudian ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.⁴⁴ Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari objek lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, penulis mensistematiskan pembahasan sedemikian rupa antara satu bab dengan bab lainnya. Skripsi ini terdiri dari empat bab. Sistematika dari pembahasan ini sebelum memasuki bab pertama didahului dengan hal-hal yang bersifat formal yaitu: halaman judul, halaman nota dinas, halaman motto, halaman pengesahan, halaman abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Kajian pustaka, Landasan Teori, Metode penelitian dan Sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang uraian mengenai gambaran umum MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo, yang meliputi letak geografis, sejarah

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Resecrh 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 42.

berdirinya, struktur organisasi, visi, misi dan tujuan madrasah serta sarana-prasarana maupun fasilitas yang dimiliki.

Bab III, merupakan bagian terpenting karena berisi pembahasan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah yang didasarkan pada landasan teori yang ada, yaitu mengenai gambaran tentang kedisiplinan siswa, pelaksanaan strategi kepala MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo dalam meningkatkan kedisiplinan siswa serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Bab IV, merupakan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis memaparkan pokok-pokok permasalahan dan pembahasan secara rinci, maka berikut ini penulis sampaikan simpulan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan siswa MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo perlu ditingkatkan karena masih ada beberapa siswa yang kurang atau tidak disiplin. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sering datang terlambat ke sekolah, memakai seragam yang tidak sesuai aturan yang telah ditentukan sekolah, adanya siswa yang jarang mengerjakan tugas atau PR dari guru, adanya siswa yang terlambat masuk kelas sesuai jam istirahat, banyaknya siswa yang berpakaian kurang rapi, banyaknya siswa yang berambut panjang, berkuku panjang dan adanya siswa yang memakai perhiasan berlebihan serta adanya siswa yang membawa HP kamera.
2. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tertuang dalam beberapa hal, yaitu melakukan proses pembinaan sikap dan perilaku siswa, membuat peraturan dan tata-tertib madrasah, menerapkan disiplin melalui pembiasaan, menerapkan disiplin melalui tanggung jawab dan meningkatkan interaksi sosial.
2. Faktor pendukung dalam penerapan strategi kepala madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah adanya kerjasama yang baik antar

personil madrasah, adanya sikap siswa yang mau terbuka terhadap nasehat guru, adanya kerjasama yang baik antara orang tua siswa dengan madrasah, adanya ketegasan dan keteladanan sikap guru dalam menjalankan tata tertib sekolah, adanya peran serta guru BP/BK dalam mengembangkan pola perilaku yang baik bagi siswa, adanya kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis ke-Islaman. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kepemimpinan guru atau kepala madrasah yang otoriter menyebabkan sikap siswa yang agresif ingin memberontak, kurang diperhatikannya kelompok minoritas baik yang berada di atas rata-rata maupun yang berada di bawah rata-rata dalam berbagai aspek yang ada hubungannya dengan kehidupan di sekolah, siswa kurang dilibatkan dan diikutsertakan dalam tanggung madrasah, adanya perbedaan latar belakang kehidupan siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo, penerapan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sudah cukup baik, namun ada hal-hal yang perlu untuk diperbaiki seperti sarana-prasarana penunjang dalam proses pembiasaan disiplin tersebut. Sarana-prasarana tersebut misalnya memasang kata-kata mutiara pada tempat strategis, yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk disiplin. Kemudian semua guru

dan karyawan hendaknya selalu mengingatkan siswa akan pentingnya hidup disiplin serta memberikan teguran pada waktu dan tempat yang tepat bagi siswa yang kurang atau tidak disiplin.

2. Bagi siswa, hendaknya mematuhi peraturan dan tata-tertib madrasah dengan sungguh-sungguh serta berusaha membantu kelancaran proses peningkatan disiplin siswa di madrasah agar tujuan pendidikan tercapai sesuai harapan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah, karena hanya atas petunjuk dan pertolonganNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walau dalam keadaan yang tertatih-tatih dengan judul “STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTS NEGERI JATIMULYO KULON PROGO”. Tentu skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga penulis masih membutuhkan masukan, kritikan maupun saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi orang lain sehingga dapat menjadi ladang amal dan shadaqah jariyah bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanuddin, 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daien, Amir Indrakusuma, 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Daryanto, 1998. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, 1980. *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pelita.
- Esti, Sri Wuryani Djiwandono, 2004. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo.
- Hadi, Amirul dan Haryono, 1998. *Metodologi Penelitian pendidikan 2*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Researh*, Yogyakarta: Andi Offset.
- H. Gunawan, Ary. 2010. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Tentang Problem Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Idi, Abdullah & Toto Suharto, 2006. *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Indra, Soekarto Fachrudi, 1989. *Administrasi Pendidikan*, Malang: IKIP Malang.
- J. Moleong, Lexy. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mattew B. Miles & A. Michael Huberman, 1992..*Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.
- Muhammad, Yusuf Al Hasan, 1997. *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Yayasan Sofwa.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

- _____, 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadlifah, dkk. 2007. *Buku Pedoman PPL II*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash.
- Ngalim, M. Purwanto, 1987. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priyodarminto, Soegeng. 1992. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Rohani, Ahmad & H. Abu Ahmadi, 1995. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful . 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Allfa Beta.
- Singgih D.Gunarso & Y. Singgih D. Gunarsa, 1995. *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Sutisna, Oteng. 1986. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Redaksi. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Wahjosumidjo, 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2013
Jam : 08.30 – 09.30 WIB
Lokasi : MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo
Sumber Data : Siti Mahmudati

Deskripsi data:

Informan adalah kepala MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo. Pada kesempatan kali ini penulis mewawancarai informan terkait masalah proses pembinaan sikap dan perilaku siswa MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa penerapan peraturan yang konsisten dan hukuman ringan jauh lebih bermanfaat bagi anak daripada peraturan yang tidak konsisten dan hukuman yang berat. Konsisten atau disebut disiplin merupakan cara untuk menunjukkan kepada siswa bahwa guru sebenarnya memperhatikan perilakunya, maka guru tersebut akan lebih terdorong untuk bersikap sesuai dengan harapan

Interpretasi:

Kepala madrasah, guru dan karyawan harus bersungguh-sungguh dengan apa yang dikatakannya sehingga mampu menjadi panutan bagi siswa dalam mencontoh kedisiplinan.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2013
Jam : 11.00 WIB
Lokasi : MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo
Sumber Data : Taufik Ramadhan

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu siswa kelas VII A MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo. Terkait dalam hal ini, penulis bertanya masalah banyaknya siswa yang datang ke sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah dengan berbagai alasan, salah satunya adalah faktor cuaca saat musim hujan. Tetapi memang ada beberapa yang sering datang terlambat, seolah jadi ciri khas dia tanpa alasan dan sebab yang jelas.

Interpretasi:

Dari uraian di atas jelaslah bahwa alasan diungkapkan para siswa yang sering terlambat, diantaranya adalah siswa berasal dari daerah yang jarak tempuhnya jauh dari sekolah dan jalannya tanah liat atau jalan kaki menuju ke halaman sekolah. Masalah transportasi dan jalan setapak yang becek yang sulit pada musim penghujan juga merupakan salah satu alasan terlambatnya siswa untuk mengikuti pelajaran jam pertama.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2013
Jam : 07.00 WIB
Lokasi : MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo

Deskripsi data:

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui masalah banyaknya siswa yang datang terlambat ke sekolah. Dari hasil observasi tersebut terungkap bahwa di MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo khususnya, masih ditemukan tindakan yang tidak atau kurang disiplin dari siswanya, terutama dari ketepatan siswa masuk pada saat jam pertama pelajaran yaitu jam 07.00 WIB. Banyak siswa yang terlambat mengakibatkan kurang lancarnya proses kegiatan belajar mengajar pada saat jam pertama tersebut

Interpretasi:

Masalah transportasi dan jalan setapak yang becek yang sulit pada musim penghujan juga merupakan salah satu alasan terlambatnya siswa untuk mengikuti pelajaran jam pertama. Siswa MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo sebagian besar yang berasal dari pedesan..

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2013
Jam : 08.30 – 09.30 WIB
Lokasi : MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo
Sumber Data : Siti Mahmudati

Deskripsi data:

Informan adalah kepala MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo. Pada kesempatan kali ini penulis mewawancarai informan terkait masalah penanganan kedisiplinan siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa agar kedisiplinan siswa tetap terjaga dan semakin meningkat maka kepala madrasah menginstruksikan kepada semua pihak untuk bekerja sama demi tercapainya kedisiplinan siswa yang lebih baik.

Interpretasi:

Dari uraian di atas jelaslah bahwa kebijakan yang diambil adalah dengan mengadakan suatu tindakan disiplin untuk memperbaiki sistem atau aturan pada saat jam pelajaran dimulai. Kebijakan ini dilaksanakan secara terpadu dengan melibatkan semua pihak yang terkait yaitu siswa, guru pelajaran jam pertama, guru piket, wali kelas, guru BP/BK, dan kesiswaan.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2013
Jam : 09.30 WIB
Lokasi : MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo
Sumber Data : Warmadi

Deskripsi data:

Informan adalah selaku Waka Kesiswaan MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo. Pada kesempatan kali ini penulis mewawancarai informan terkait masalah penanganan masalah siswa yang kurang atau tidak disiplin.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa guru bagian kesiswaan mencoba memberi peringatan kepada para siswa yang kurang disiplin, namun jika peringatan tersebut tidak diindahkan maka kami ambil langkah tegas. Contohnya adalah jika ada siswa yang berambut gondrong atau berkuku panjang sudah diingatkan agar memotongnya tetapi sampai beberapa hari tidak dilakukan, maka dengan cara yang tegas kami memotong rambut atau kuku mereka pada hari Senin setelah upacara. Hal tersebut kami maksudkan agar dilihat teman-temannya sehingga sekaligus sebagai bahan pembelajaran bagi yang lain agar tidak melanggar aturan madrasah. Tetapi walaupun demikian kami tetap berusaha minta maaf ke mereka karena kami tidak bermaksud untuk mempermalukan mereka dihadapan teman-temannya.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara di atas, penulis melihat sudah adanya ketegasan dari pihak sekolah dalam menangani siswa yang dianggap kurang atau tidak disiplin. Adakalanya penanganan tersebut secara langsung dilakukan kepada siswa, namun adakalanya memberi peringatan terlebih dahulu kepada siswa yang kurang tertib.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2013
Jam : 09.30 WIB
Lokasi : MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo
Sumber Data : Warmadi

Deskripsi data:

Informan adalah selaku Waka Kesiswaan MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo. Pada kesempatan kali ini penulis mewawancarai informan terkait masalah pentingnya membekali akal pikiran siswa dengan ilmu pengetahuan agama Islam.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa siswa harus mempunyai pengetahuan cukup tentang ajaran-ajaran agama Islam yang berfungsi sebagai bekal amalan sehari-hari. Ilmu pengetahuan agama yang diberikan bukan hanya menjadikan manusia yang pintar dan trampil, akan tetapi jauh daripada itu adalah untuk menjadikan manusia yang memiliki moral dan akhlakul karimah. Dengan moral dan akhlakul karimah yang dimilikinya akan mampu mengarahkan minatnya untuk terus belajar mencari ilmu.

Interpretasi:

Ilmu pengetahuan agama yang menyajikan kerangka moral sehingga seseorang dapat dapat membandingkan tingkah lakunya. Guru agama yang terarah dapat menstabilkan dan menerangkan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Guru agama menawarkan perlindungan dan rasa aman, khususnya bagi para siswa dalam menghadapi lingkungannya.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 27 Maret 2013
Jam : 08.30 WIB
Lokasi : MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo
Sumber Data : Siti Munafi'ah

Deskripsi data:

Informan adalah selaku salah satu guru PAI MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo. Pada kesempatan kali ini penulis mewawancarai informan terkait masalah pentingnya membekali akal pikiran siswa dengan ilmu pengetahuan agama Islam.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa guru adalah pemimpin bagi peserta didik. Salah satu cara untuk mengarahkan siswa bergaul yang baik adalah dengan memberikan penghargaan dan cara hidup yang disiplin. Kemudian memberikan perhatian dan penghargaan terhadap perilaku baik yang telah dilakukan siswa dan selalu mengingatkan kesalahan siswa dengan kata-kata maupun dengan sanksi. Oleh karena itu konsistensi guru dalam hal ini mutlak diperlukan.

Interpretasi:

Jika guru mengharapkan siswanya agar bergaul dengan orang-orang yang baik, maka perlu diciptakan kondisi sekolah yang nyaman. Kondisi tersebut bisa diciptakan dengan cara pendekatan secara psikologis, yakni memberikan perhatian dan penghargaan kepada siswa yang dianggap kurang disiplin.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Juli-Oktober 2012
Jam : 07.00 WIB
Lokasi : MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo

Deskripsi data:

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui proses penerapan strategi kepala madrasah dalam mengatasi kedisiplinan siswa. Penulis mencoba mengamati beberapa siswa, diantaranya adalah Fitriani siswa kelas VII B, Taufik Ramadan dan Rizki Kustri Juniarto siswa kelas VII A, Rera Wintara kelas VIII C serta Aji Pamungkas siswa kelas VIII B. Dari beberapa siswa tersebut, sebagian besar anak kelas VIII dan IX yang bergaul dengan siswa yang terbilang pintar dan sopan, sedangkan yang masih kelas VII bergaul dengan siswa yang terbilang kurang rapi dan disiplin. Itu karena siswa kelas VII belum lama berada di sekolah dan belum mampu beradaptasi dengan baik karena masa peralihan dari jenjang pendidikan sebelumnya.

Interpretasi:

Kemampuan bergaul membantu yang lain merasa nyaman dengan siswa dan membantunya berteman dengan mudah. Kemampuan dalam membina hubungan pertemanan akan membantu siswa untuk mengatasi konflik dengan cara yang sehat. Guru dapat membantu siswanya mempelajari kemampuan bergaul yang akan mereka gunakan selama hidupnya. Kepintaran berkomunikasi juga mutlak diperlukan dan dimiliki oleh seorang pemimpin.



Proses penegakan peraturan bagi siswa yang berambut gondrong



Penegakan peraturan bagi siswa yang melanggar tata-tertib yakni tidak bawa topi saat upacara bendera



Pemberian hadiah bagi siswa yang disiplin



Kegiatan Pramuka sebagai sarana pembentuk karakter disiplin bagi siswa



Outbond tadabbur alam



Kegiatan Shalat Berjamaah

PEDOMAN WAWANCARA
STRATEGI KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI MTS NEGERI JATIMULYO KULON PROGO

A. Pertanyaan Kepada Kepala Madrasah

1. Kapan berdirinya MTs Negeri Jatimulyo Kulo Progo?
2. Motivasi apa yang melatar belakangi berdirinya MTs Negeri Jatimulyo Kulo Progo?
3. Berapa jumlah seluruh siswa?
4. Bagaimana kondisi sarana-prasarana penunjang kegiatan pembelajaran di sekolah?
5. Semua siswa terbagi menjadi berapa kelas?
6. Apa bentuk partisipasi orang tua kepada kegiatan anak di sekolah?
7. Bagaimana kadaan siswa mengenai kedisiplinan?
8. Bagaimana strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
9. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
10. Bagaimana cara merealisasikan strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

B. Pertanyaan Kepada Guru dan Karyawan

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa di MTs Negeri Jatimulyo Kulo Progo?
2. Adakah siswa yang kurang atau tidak disiplin?
3. Menurut bapak ibu guru/ karyawan, apa urgensi dari kedisiplinan?
4. Kedisiplinan harus diterapkan pada siapa saja?
5. Apa saja indikator siswa yang dikatakan kurang atau tidak disiplin?
6. Bagaimana cara madrasah dalam mengatasi siswa yang tidak disiplin?
7. Bagaimana penerapan strategi yang telah digulirkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

8. Apakah ada kegiatan sekolah yang bertujuan untuk mendidik kedisiplinan siswa?
9. Bagaimana respon siswa terhadap upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan?
10. Bagaimana hasil dari penerapan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

C. Pertanyaan Kepada Siswa

1. Apa pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan siswa?
3. Adakah siswa yang kurang atau tidak disiplin di MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo?
4. Bagaimana sikap anda jika ada yang kurang atau tidak disiplin?
5. Apa yang harus dilakukan jika ada siswa yang kurang atau tidak disiplin?
6. Bagaimana respon anda terhadap strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
7. Menurut anda indikator siswa yang kurang atau tidak disiplin seperti apa?
8. Apa saja sarana-prasarana penunjang kedisiplinan siswa?
9. Adakah kegiatan sekolah yang mendukung upaya meningkatkan kedisiplinan siswa?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa?

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Muh. Alfi Fajerin
NIM : 09410102
Pembimbing : Drs. Nur Hamidi, MA.
Judul : Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri
Jatimulyo Kulon Progo
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tandatangan Pembimbing
1.	17-02-2013	I	Konsultasi Proposal Pra Seminar	
2.	23-02-2013	II	Revisi Proposal Pasca Seminar	
3.	01-03-2013	III	Konsultasi Pedoman Wawancara	
4.	15-03-2013	IV	Konsultasi BAB I dan II	
5.	02-04-2013	V	Revisi BAB I dan II	
6.	23-04-2013	VI	Konsultasi BAB III dan IV	
7.	13-05-2013	VII	Revisi BAB III dan IV	
8.	03-06-2013	VIII	Revisi BAB I- IV	
9.	21-06-2013	IX	ACC Pembimbing	

Yogyakarta, 21 Juni 2013
Pembimbing

Drs. Nur Hamidi, MA.
NIP: 19560812 1998103 1 004